



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angkatan kerja merupakan sebuah potensi dari sebuah negara untuk dapat menghasilkan sebuah kontribusi untuk barang atau jasa yang dihasilkan sebuah perusahaan. Dalam data angkatan kerja periode Agustus 2017 dari Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat ada 121.022.423 tenaga kerja yang sudah bekerja pada umur 15 tahun sampai lebih dari 60 tahun.

Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia

Angkatan kerja di Indonesia, Agustus 2017	
Golongan Umur	Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja
15-19	5.142.340
20-24	10.997.658
25-29	13.005.071
30-34	15.048.964
35-39	17.202.398
40-44	14.276.271
45-49	13.660.154
50-54	11.394.107
55-59	8.814.593
60+	11.480.840
Total	121.022.423

Sumber : bps.go.id

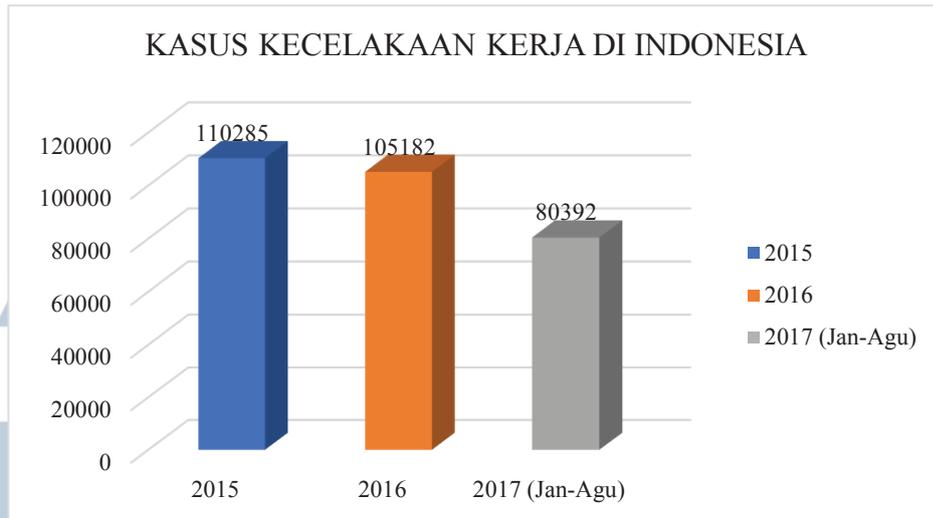
N U S A N T A R A

Sektor pekerjaan yang mereka lakukan juga berbeda-beda sehingga memiliki risiko kecelakaan kerja yang tidak dapat diprediksi tingkat bahayanya. Karena hal tersebut dari jumlah angkatan kerja yang sudah bekerja tersebut harus dapat dilindungi dan menjaga keselamatan kerja untuk terus berkontribusi untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat Indonesia.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan sebuah program yang diterapkan pada perusahaan-perusahaan, yang bertujuan untuk melindungi seluruh karyawan yang bekerja agar dapat lebih produktif dan memiliki kinerja yang maksimal. Kurangnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 pada perusahaan industri menjadi sebuah penyebab utama dari tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia. Pelaksanaan program K3 ini sangatlah penting karena dapat menciptakan kondisi kerja yang terintegrasi dan kinerja karyawan menjadi efektif dan efisien. Seringkali ditemukan sebuah anggapan bahwa penerapan K3 ini tergolong mahal karena membutuhkan alokasi dana yang cukup besar dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan di Indonesia, terjadi beberapa kecelakaan kerja setiap tahunnya seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini,

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Sumber : tirto.id

Gambar 1.1 Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia

Dari data di atas kasus kecelakaan kerja terdapat 110.285 pada tahun 2015, selanjutnya 105.182 pada tahun 2016, dan tahun 2017 di bulan Januari sampai Agustus terdapat 80.392 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Walaupun angka kecelakaan kerja tersebut menurun setiap tahunnya, angka kecelakaan kerja yang terdapat pada tabel di atas masih relatif tinggi. Jumlah tersebut masih membutuhkan perhatian yang serius dan perusahaan harus lebih meningkatkan peran K3 kepada setiap karyawan.

Kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di perusahaan bertujuan agar karyawan dapat bekerja dalam kondisi yang sehat, aman dan nyaman sehingga dapat terus mendorong produktivitas perusahaan. Untuk itu, diperlukan kemauan, komitmen, dan kerjasama yang baik antara karyawan dan perusahaan untuk dapat menerapkan program K3 ini. Menjaga keselamatan kerja karyawan merupakan sebuah tugas perusahaan untuk memastikan semua kondisi karyawan dalam keadaan yang baik dalam menjalankan aktivitas pekerjaannya.

Dengan penerapan K3 ini tidak hanya karyawan yang mendapatkan keuntungan, tetapi perusahaan juga mendapatkan beberapa keuntungan dari penerapannya. Ketika sebuah perusahaan telah menerapkan K3 dalam proses kerja, maka *stakeholder* meyakini bahwa prosedur kerja yang telah ditetapkan perusahaan memiliki kualitas dan menjamin hasil kerja dari setiap karyawan. Selain itu, penerapan K3 ini dapat dijadikan sesuatu yang berkaitan dari SOP perusahaan karena pada saat terjadi kecelakaan, dapat langsung diidentifikasi bagian proses mana yang salah dan diperlukan perbaikan. Dari penerapan K3 ini juga memberikan manfaat bagi perusahaan maupun karyawan dalam mencegah kerugian fisik dan finansial.

PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) merupakan sebuah perusahaan ritel yang memiliki unit distribusi dan gudang penyimpanan dengan karyawan yang bekerja menggunakan alat berat seperti *forklift*, *hand pallet*, dan lain sebagainya. Namun karyawan yang bekerja di gudang tersebut tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti helm, *safety shoes*, dan bekerja tidak sesuai dengan standar keamanan dan keselamatan yang ada di gudang. Hal tersebut dapat menimbulkan kecelakaan dalam bekerja yang berakibat fatal tidak hanya bagi karyawan namun juga bagi perusahaan. Selain di area gudang, area kantor (*office*) juga perlu diperhatikan masalah keamanan dan keselamatan karyawannya. Prosedur keamanan karyawan dan pelatihan keamanan karyawan dalam kondisi darurat atau bencana perlu dilakukan untuk melatih dan mempersiapkan karyawan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dengan adanya hal tersebut terdapat beberapa alasan yang menjadi sumber masalah bagi Alfamart untuk dihadapi, salah satunya adalah kurangnya partisipasi

perusahaan dalam mengatasi permasalahan yang membuat kerugian seperti adanya kecurangan yang dilakukan karyawan Alfamart, terdapat lingkungan toko yang kurang aman sehingga terjadinya pencurian atau perampokan. Faktor internal perusahaan tersebut lebih berbahaya dan memungkinkan untuk kerugian yang lebih besar jika tidak ditangani secara cepat.

Kerugian-kerugian yang dialami Alfamart memang tidak selalu terjadi, tetapi ketika hal tersebut terjadi maka biaya yang harus dikeluarkan untuk mengganti masalah tersebut akan cukup banyak. Jika hal tersebut dibiarkan maka Alfamart akan terus menurun dan pada akhirnya konsumen akan merasa tidak nyaman atau kehilangan Loyalitas terhadap Alfamart. Karena itu, permasalahan yang terjadi seperti pencurian atau kecurangan yang dilakukan karyawan atau individu lainnya sudah dapat diprediksi dan banyak perusahaan-perusahaan yang mengalokasikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk hal tersebut. Jadi kerugian yang dihadapi tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan Alfamart itu sendiri. Yang sulit untuk diprediksi adalah sebuah kondisi atau peristiwa-peristiwa tertentu seperti terjadinya kecelakaan pada saat bekerja yang mengakibatkan ke cacatan dan menurunkan kinerja dari karyawan tersebut, serta perusahaan juga harus mengganti rugi kepada karyawan tersebut dan menjamin keluarganya.

Hal inilah yang sangat merugikan perusahaan dan mengeluarkan biaya yang besar, karena itu diperlukan penanganan secara khusus bagi karyawan-karyawan untuk menghindari kecelakaan pada saat bekerja. Kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja terdapat pada Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja. Hal ini diartikan sebagai suatu upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari kecelakaan kerja serta penyakit

akibat kerja maupun pencemaran lingkungan, sehingga produktivitas dan kinerja karyawan dapat meningkat. Kecelakaan kerja dapat menimbulkan korban jiwa, menimbulkan kerugian material bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi produktivitas karyawan.

Lingkungan kerja juga harus dijaga agar tetap aman dan nyaman. Lingkungan kerja yang baik dan aman dapat mengurangi kecelakaan kerja, penyakit yang dapat mengakibatkan karyawan menjadi tidak dapat melakukan pekerjaan dengan maksimal, dan terjadinya pencemaran lingkungan. Hal tersebut telah dibuktikan oleh beberapa permasalahan yang terjadi, salah satunya pada berita yang telah di *post* pada hari Selasa, 8 Agustus 2017 terdapat kecelakaan kerja yang mengakibatkan satu korban tewas dan korban lainnya terluka parah karena tertimpa oleh atap Alfamart. Dalam kejadian tersebut PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk harus bertanggungjawabkan kejadian tersebut dengan memberikan ganti rugi serta jaminan kepada keluarga dan pihak-pihak yang bersangkutan. Konsumen yang melihat atau mendengar kejadian tersebut akan merasa tidak aman pada saat berbelanja, hal tersebut yang akan berdampak bagi penjualan atau pendapatan Alfamart ke depannya.

Ada beberapa kasus lainnya yang terjadi selama beberapa tahun terakhir yang disebabkan oleh kelalaian dari karyawan itu sendiri ataupun kurangnya pengetahuan tentang keselamatan kerja. Karena itu sangat dibutuhkan adanya pengajaran, pelatihan, serta alat-alat keamanan yang mendukung untuk digunakan pada saat bekerja. Karena setiap tempat akan memiliki resiko masing-masing yang merugikan karyawan ataupun perusahaan itu sendiri.

Dari seluruh kegiatan kerja yang dilakukan oleh para karyawan di gudang ataupun di kantor memiliki risiko yang sama besarnya jika tidak ada yang memperhatikannya. Berikut ini terdapat jumlah kecelakaan kerja yang terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir sampai saat ini,

Tabel 1.2 Kasus Kecelakaan Kerja

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Tipe Kecelakaan								
		A	B	C	D	E	F	G	H	I
2014	73	13	9	1	2	8	4	7	0	4
2015	89	22	11	3	4	11	5	0	1	1
2016	66	11	5	1	0	2	1	1	0	1
2017	24	8	7	0	0	0	1	0	0	0

Sumber : PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. (Diolah Oleh Peneliti, 2018)

Dari data diatas menunjukkan terdapat beberapa kasus kecelakaan kerja yang terjadi selama 4 tahun terakhir sampai pada saat ini. Jumlah kecelakaan yang terjadi dikarenakan kelalaian karyawan yang dikarenakan kondisi lingkungan yang tidak mendukung terdapat 73 kasus pada tahun 2014, 89 kasus di tahun 2015, tahun 2016 terdapat 66 kasus, dan pada tahun 2017 terdapat 24 kasus kecelakaan kerja di PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Dari tipe kecelakaan kerja diatas menunjukkan :

A : Terbantur atau persinggungan benda tajam atau benda keras.

B : Terpukul

C : Terjebak atau tertangkap diantara benda-benda

D : Terjatuh karena ketinggian yang sama

E : Terjatuh karena ketinggian yang berbeda

F : Tergelincir

G : Terpapar (tergantung pada temperatur, tekanan udara, cahaya, dll)

H : Penyerapan zat kedalam tubuh

I : Lain-lain

Berkaitan dengan masalah yang terjadi seperti pada penjelasan di atas, maka dari itu penting bagi suatu perusahaan untuk dapat memberikan *training* (pelatihan) mengenai penerapan K3 tersebut. Karena dengan adanya pelatihan tersebut akan mengurangi risiko kecelakaan kerja dan dapat meningkatkan kesadaran para karyawan tentang pentingnya keselamatan di lingkungan pekerjaan. Selain itu, dengan adanya sebuah *training* K3 perusahaan mampu meminimalisir kasus kecelakaan di perusahaan dan mengurangi pengeluaran biaya untuk memberikan kompensasi terhadap karyawan yang mengalami kecelakaan pada saat kerja tersebut, karena hal itu merupakan tanggung jawab perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dari permasalahan tersebut, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan risiko kerja yang ada di PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk?
2. Adakah pengaruh dari sebelum dan sesudah adanya *training* K3?
3. Bagaimana peran *training* K3 untuk mengurangi risiko dan tingkat keselamatan kerja di PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk?

1.3. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, terdapat beberapa masalah yang memiliki hubungan erat dengan industri *retail*. Akan tetapi, dikarenakan peneliti menyadari adanya batasan waktu, data, dan kemampuan yang

dimiliki, peneliti perlu untuk memberikan batasan masalah pada penelitian ini. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak melebar dari pembahasan yang dimaksudkan.

PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, penelitian ini hanya dilakukan pada kantor pusat PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. yang berada di Alfa Tower, Alam Sutera. Lokasi ini dipilih karena perusahaan tersebut merupakan tempat peneliti melakukan praktek kerja magang dan paling dekat dengan tempat tinggal peneliti, serta data-data yang diperlukan lebih mudah didapatkan karena sudah mengenal beberapa karyawan untuk diminta bantuan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis hanya pada penerapan *training* K3 yang telah dilakukan para karyawan dan ingin mengetahui perubahan yang dilakukan oleh para karyawan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan K3 tersebut. Selain itu, penerapan K3 ini sangat diperlukan dan wajib diadakan pada perusahaan-perusahaan untuk menjamin keselamatan para karyawannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan keputusan akan pentingnya *training* K3.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dan ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah:

1. Mengetahui kondisi dan resiko yang terdapat di karyawan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.
2. Adanya perbedaan kesadaran terhadap keselamatan kerja para karyawan saat sebelum diadakannya *training* K3 dengan sesudah para karyawan mengikuti *training* K3.

3. Melihat peran yang dihasilkan oleh *training* K3 dalam mengurangi risiko dan tingkat keselamatan kerja di PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Praktis.

Dalam penelitian yang telah dibuat ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja yang dialami perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Sehingga penelitian ini dapat berguna untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian, memberikan pengetahuan dan informasi lebih kepada seluruh karyawan Alfamart di berbagai daerah, dan juga diharapkan dapat mengurangi kecelakaan ataupun cedera yang didapat pada saat bekerja.

1.5.2. Manfaat Akademis

Penelitian ini juga diharapkan agar peneliti mampu memberikan kesimpulan dan solusi yang tepat atas permasalahan yang terjadi, sehingga dapat memberikan keuntungan dan berguna bagi PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Penelitian ini dapat menjadi salah satu saran peneliti untuk lulus tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya keselamatan kerja dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang mengajarkan tentang K3. Karena hal tersebut akan sangat merugikan bagi perusahaan maupun karyawan itu sendiri.